



Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya

Nur Mahmudi Insani^{1*}, Syaiful Musaddat¹, Syarifuddin¹

¹ Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2360>

Article Info:

Received : 19 Juni 2026
Revised : 28 Juni 2026
Accepted : 04 Juli 2026
Published : 08 Juli 2026

Correspondence:

Nur Mahmudi Insani

Phone: +6781939437660

Abstract: Early reading skills are one of the most important skills for students in elementary school. However, in reality, many students are still unable to master this early reading skill. This study aims to determine the effectiveness of using picture word cards based on local culture on the early reading skills of second-grade students of Elementary School Gugus 5, Praya District. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design of the Nonequivalent Control Group Design type. The research subjects consisted of all second-grade students of Elementary School Bunsalak and Elementary School Jago, totaling 78 people. The data collection technique used an early reading skills performance test. Data were analyzed using prerequisite tests, hypothesis tests, and N-Gain tests. Hypothesis testing was carried out using an independent sample t-test which showed a significance value (2-tailed) of $0.001 < 0.05$, which means there is a significant difference between the experimental class and the control class. Then, seen from the results of the N-Gain test of 0.57, it is in the moderate category. Based on this, H_0 is rejected and H_a is accepted, which shows that the use of local culture-based picture word cards is effective in improving the early reading skills of second-grade students at SDN Gugus 5, Praya District.

Keywords: Picture Word Cards; Local Culture; Local Wisdom; Beginning Literacy.

Citation: Insani, N. M., Musaddat, S., & Syarifuddin. (2026). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar berbasis Budaya Lokal terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3290–3297. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2360>

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, serta menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain (Siregar *et al.*, 2023). Dalam pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, yang saling berkaitan dan menjadi dasar keberhasilan belajar murid (Pamuji & Inung, 2021). Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai sejak awal adalah keterampilan membaca permulaan karena menjadi fondasi bagi murid dalam memahami berbagai materi

pelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya (Sugiarsih, 2017). Pada sebagian besar sekolah, keterampilan membaca permulaan masih menjadi salah satu permasalahan yang banyak ditemukan pada murid sekolah dasar.

Murid masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, kata, maupun kalimat sederhana secara lancar. Kondisi tersebut menyebabkan murid mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran sehingga membuat murid kesulitan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga berdampak pada rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan membaca.

Membaca permulaan merupakan proses mengenalkan murid pada huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana untuk memperoleh makna dari bacaan (Kusno *et al.*, 2020). Keterampilan ini umumnya dipelajari oleh murid pada fase A sebagai tahap awal sebelum memasuki membaca lanjut (Hasmi, 2017). Menurut Suparlan (2021), membaca merupakan keterampilan yang kompleks karena melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Oleh sebab itu, keberhasilan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan strategi pembelajaran yang digunakan guru serta media yang mampu memfasilitasi karakteristik perkembangan murid. Selain dukungan yang diberikan oleh guru, perlu diperhatikan juga perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar dapat berpengaruh pada keterampilan membaca permulaan murid. Salah satu teori yang mengkaji tentang perkembangan kognitif anak yaitu teori Jean Piaget. Teori ini mempelajari tentang hubungan perkembangan kognitif dan usia anak-anak. Menurut Jean Piaget tahap perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap sensori-motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal (Ilhami, 2022).

Murid sekolah dasar umumnya berada di tahap operasional konkret yaitu pada usia 7-12 tahun. Pada tahap ini, kemampuan kognitif murid masih bersifat konkret atau nyata (Rahmaniar *et al.*, 2022). Di tahap ini anak lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui objek-objek yang dilihat secara langsung, peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, keterampilan konservasi dan kegiatan dalam mengelompokkan sesuatu (Dewi, 2022). Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca permulaan, anak memerlukan bantuan media atau objek yang nyata untuk membantu pemahamannya terkait bahasa yang masih bersifat abstrak.

Sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses pembelajaran terkait keterampilan membaca permulaan murid. Keterampilan membaca permulaan akan mempengaruhi keberhasilan dalam keterampilan membaca lanjutan di kelas tinggi sehingga murid kelas rendah benar-benar memerlukan perhatian lebih dari guru (Rahmawati *et al.*, 2025).

Hasil observasi di SDN Gugus 5 Kecamatan Praya menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan murid kelas II masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah data murid yang belum lancar dalam membaca di enam sekolah yang termasuk ke dalam gugus 5 kecamatan Praya sebesar 33,15%. Adapun jumlah murid di SDN Bunsalak dan SDN Jago yang menjadi tempat penelitian berjumlah 78

murid. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan guru kelas II di SDN Bunsalak, terdapat 41 murid. 22 murid masih kesulitan dalam membaca permulaan. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas II di SDN Jago, diperoleh informasi bahwa terdapat 37 murid dan 11 murid masih kesulitan dalam membaca permulaan. Murid masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, mengeja suku kata dan kata sederhana, melafalkan imbuhan seperti *ng* dan *nya*, serta masih terdapat murid yang menyebut huruf menggunakan pelafalan huruf hijaiyah. Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu memberikan pendampingan membaca di luar jam pelajaran menggunakan buku jilid dan media suku kata, namun hal tersebut masih belum maksimal sehingga murid masih belum mencapai keterampilan membaca permulaan sesuai capaian pembelajaran.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar murid, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya pendampingan orang tua di rumah serta terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan murid sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa faktor penghambat pada pembelajaran membaca permulaan yaitu faktor internal dari dalam diri anak dan faktor eksternal dari luar diri anak yaitu lingkungan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga dan sekolah. Di lingkungan keluarga, anak kurang mendapat peran orang tua dan kurangnya bimbingan serta arahan dari orang tua saat di rumah. Hal ini biasanya terjadi karena orang tua yang sibuk bekerja sehingga anaknya lebih banyak bermain dari pada belajar (Nuraini & Tanzimah, 2022). Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung menghambat proses pembelajaran membaca permulaan, dari lingkungan yang tidak mendukung dan dari diri anak yang tidak mau untuk belajar karena tidak adanya motivasi dan dorongan dari diri anak tersebut. Kurang tepatnya strategi yang dilakukan oleh guru membuat murid merasa bosan dan mengakibatkan rendahnya keterampilan membaca permulaan murid. Selain itu, alat pendukung pembelajaran seperti media juga belum diterapkan pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi monoton dan murid menjadi kurang tertarik mengikuti pembelajaran (Lestari *et al.*, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata murid.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal. Media ini memuat huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan gambar yang dikaitkan dengan budaya

lokal sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus membantu murid mengenali hubungan antara bentuk kata dan maknanya melalui representasi visual (Nuraini & Rigianti, 2024). Selain itu, pengintegrasian budaya lokal dalam media pembelajaran memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenal serta melestarikan budaya daerahnya sejak dini (Komariyah, 2022). Budaya lokal Lombok memiliki beragam potensi yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran, seperti tradisi Bau Nyale, Peresean, Nyongkolan, pakaian adat, maupun makanan khas daerah. Penyajian materi membaca yang dikaitkan dengan budaya yang dekat dengan kehidupan murid dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan bermakna (Laksana, 2024). Pembelajaran berbasis budaya lokal juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan murid karena materi yang dipelajari sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya mereka (Wero *et al.*, 2021).

Penelitian terkait pengintegrasian budaya lokal pada media pembelajaran seperti kartu kata bergambar berbasis budaya lokal masih terbatas. Banyak penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini, namun tidak mengintegrasikan budaya atau kearifan lokal. Adapun beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid. Penelitian Della & Damayanti (2025) menyatakan bahwa media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal. Sementara itu, Parta *et al* (2024) menjelaskan bahwa media berbasis kearifan lokal dapat digunakan baik di sekolah maupun di rumah sehingga mendukung proses belajar murid secara berkelanjutan. Kelebihan penelitian ini dengan penelitian lain terletak pada penggunaan media kartu kata bergambar yang mengintegrasikan budaya lokal dengan ukuran media yang praktis, mudah dibawa kemana-mana, sederhana, menarik, dan kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal Lombok sebagai media pembelajaran membaca permulaan bagi murid kelas II sekolah dasar. Media ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal kepada murid melalui proses pembelajaran yang kontekstual. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5

kecamatan Praya. Kebaruan pada penelitian ini terletak di pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran membaca permulaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian *Quasi Experimental Design* merupakan desain penelitian eksperimen yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapat perlakuan dan kelas yang tidak menerima perlakuan (Sugiyono, 2023). Tipe penelitian *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran langsung tanpa menggunakan media pembelajaran. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan. Berikut desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya yang berjumlah 184 murid. Penentuan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampling dengan karakteristik atau tujuan tertentu. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 78 murid kelas II di SDN Bunsalak dan SDN Jago. SDN Bunsalak dipilih menjadi kelas eksperimen dan SDN Jago sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Tes yang digunakan berupa tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen penelitian yang digunakan dinilai menggunakan rubrik penilaian. Validitas instrumen dilakukan melalui uji validitas ahli (*Expert Judgment*). Validator dipilih berdasarkan kompetensi di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia serta pengalaman dalam pembelajaran membaca permulaan. Melalui proses tersebut, setiap indikator memperoleh masukan terkait kesesuaian indikator, isi, bahasa, dan aspek penilaian sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan revisi sesuai saran validator.

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat, uji hipotesis, dan

uji N-Gain. Uji prasayarat meliputi uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Test*. Setelah data memenuhi uji prasayarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent sample t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, di mana apabila nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026 yang dimulai pada tanggal 29 April-19 Mei 2026 di SDN Gugus 5 Kecamatan Praya. Pada tahap awal, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal murid dalam membaca permulaan. Setelah diberikan *pretest* maka akan dilakukan proses penerapan media atau pemberian perlakuan pada kedua kelas. Perlakuan diberikan sebanyak tiga kali pertemuan untuk kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal. Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan tidak menggunakan media khusus. Selanjutnya pada tahap akhir diberikan *posttest* untuk mengetahui kondisi akhir murid setelah diberikan perlakuan.

Data penelitian diperoleh melalui pemberian tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan berupa tes membaca sederhana. Data hasil *pretest* adalah data hasil keterampilan awal murid sebelum diberikan perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data hasil *posttest* adalah data akhir murid setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media khusus pada kelas kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Pretest* & *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	Max	Min	Mean
<i>Pretest</i>	Eksperimen	81,25	31,25	55,94
	Kontrol	81,25	37,5	57,42
<i>Posttest</i>	Eksperimen	100	50	81,25
	Kontrol	93,75	43,75	69,76

Berdasarkan hasil *pretest* menggunakan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan, kelas

eksperimen memperoleh nilai rata-rata 55,94 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 57,42. Diperoleh selisih sebesar 1,46 poin. Hasil tersebut, menunjukkan adanya kemampuan awal murid yang relatif setara dan tergolong ke dalam perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan hasil *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,25, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 69,76 dengan selisih sebesar 11,49 poin. Selain itu, hasil keterampilan membaca permulaan murid per indikator juga menunjukkan adanya perubahan pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada indikator pertama (pelafalan) untuk kelas eksperimen mendapatkan rata-rata sebesar 2,75 pada nilai *pretest* dan 3,70 pada nilai *posttest*, sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 2,97 pada nilai *pretest* dan 3,45 pada nilai *posttest*. Selanjutnya untuk indikator kedua (intonasi), hasil yang didapatkan kelas eksperimen 1,39 pada *pretest* dan 2,58 pada *posttest*, sedangkan untuk kelas kontrol mendapatkan nilai 1,27 pada *pretest* dan 2,02 pada *posttest*. Selanjutnya pada indikator ketiga (kelancaran), kelas eksperimen mendapatkan 2,46 pada *pretest* dan 3,19 pada *posttest*, untuk kelas kontrol mendapatkan 2,43 pada *pretest* dan 2,75 pada *posttest*. Untuk indikator terakhir (kelancaran), kelas eksperimen mendapatkan 2,36 pada *pretest* dan 4,21 pada *posttest*, untuk kelas kontrol mendapatkan 2,54 pada *pretest* dan 2,94 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan perbedaan keterampilan membaca permulaan yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media yang spesifik.

Uji validitas merupakan pengujian terhadap isi konten dari sebuah instrumen, tujuannya untuk mengukur ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan Validasi Ahli (*Expert Judgment*). Proses pemeriksaan meliputi kesesuaian butir soal dengan indikator kemampuan membaca permulaan, dan diperoleh skor akhir pada instrumen *pretest* sebesar 93,33% sedangkan instrumen *posttest* sebesar 90% dengan kriteria layak digunakan dengan saran. Adapun beberapa bagian yang direvisi pada soal *pretest* agar menghilangkan petunjuk untuk mengisi identitas dan peneliti bisa menunjuk huruf maupun kata yang akan dibaca murid secara langsung.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *SPSS 25 for Windows*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2021). Uji normalitas dilakukan

terhadap data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji normalitas pada *pretest* kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan sebesar $0,174 > 0,05$. Data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan hasil yang signifikan sebesar $0,643 > 0,05$. Sedangkan, data *pretest* kelas kontrol menunjukkan hasil signifikan sebesar $0,679 > 0,05$. Data *posttest* kelas kontrol menunjukkan hasil yang signifikan sebesar $0,114 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, keseluruhan data yang diperoleh dari uji normalitas berada pada nilai $> 0,05$ sehingga semua nilai *pretest* & *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan menggunakan uji *Levene Statistic*. Uji homogenitas adalah uji yang bertujuan untuk menentukan bahwa dua varians atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Nuryadi *et al.*, 2017). Uji homogenitas dilakukan pada data *pretest* dan data *posttest* keterampilan membaca permulaan murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji Homogenitas data *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi sebesar $0,874 > 0,05$. Sedangkan data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi sebesar $0,550 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen karena lebih besar dari 0,05..

Setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan menggunakan uji *Independent sample t-test* untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik berupa uji *independent sample t-test* untuk membandingkan perbedaan rata-rata keterampilan membaca permulaan murid antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji *independent sample t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dianalisis menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini didasarkan pada nilai taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Hasil uji *Independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $3,520 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,991$ dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel. Sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5 kecamatan Praya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal dapat menciptakan perubahan yang positif terhadap keterampilan murid dalam membaca permulaan seperti mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana serta dapat mengenal lebih dalam terkait budaya lokalnya.

Selain menggunakan uji prasyarat dan uji hipotesis, penelitian ini juga menggunakan uji N-Gain. Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan media yang digunakan. Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,57 dalam kategori sedang. Kategori sedang ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal dapat memberikan perubahan terhadap keterampilan membaca permulaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Wicaksono (2025) yang menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal terhadap keterampilan membaca permulaan murid. Selain itu, Noviani *et al* (2024) menemukan bahwa media kartu kata bergambar memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca permulaan murid terutama dalam pengenalan suku kata dan pembacaan kata sederhana. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Damayanti (2025) yang menyatakan bahwa media kartu kata bergambar bermuatan kearifan lokal efektif meningkatkan keterampilan membaca permulaan murid sekolah dasar dengan nilai N Gain sebesar 0,60 kategori sedang.

Meskipun nilai N-Gain berada pada kategori sedang, hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kondisi tersebut tidak menunjukkan adanya pertentangan karena kedua analisis memiliki tujuan yang berbeda. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar secara statistik, sedangkan uji N-Gain mengukur besarnya peningkatan kemampuan murid setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, suatu perlakuan dapat menghasilkan perbedaan yang signifikan, tetapi tingkat peningkatannya masih berada pada kategori sedang. Perolehan nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya penerapan media yang hanya berlangsung

selama beberapa kali pertemuan, adanya perbedaan keterampilan membaca permulaan murid, intensitas latihan murid yang berbeda-beda, serta membaca permulaan termasuk keterampilan membaca yang berkembang secara bertahap.

Meskipun peningkatan berada pada kategori sedang penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal tetap memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wati & Wardana (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat membantu murid mengenali huruf, suku kata, dan kata secara lebih efektif sehingga berdampak pada perubahan keterampilan membaca permulaan murid sekolah dasar. Melalui media visual juga dapat meningkatkan konsentrasi murid selama proses pembelajaran (Khotimah *et al.*, 2019). Sejalan dengan itu, Junanah *et al* (2025) juga memaparkan media visual seperti gambar dapat memperkuat daya ingat murid, mendorong motivasi murid dalam pembelajaran karena lebih menarik, meningkatkan keterlibatan murid, serta meningkatkan keterampilan dan hasil prestasi akademiknya.

Selain itu, penggunaan unsur budaya lokal dalam media pembelajaran membantu murid menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Musaddat *et al* (2025) juga menyatakan bahwa penggunaan media yang berbasis budaya memiliki peluang yang cukup besar bagi murid untuk aktif dalam pembelajaran karena sesuai dengan budaya yang sudah dikenali sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Sehingga, dapat dilihat bahwa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Didukung oleh penelitian Frestiyana & Wahyudi (2023) menjelaskan bahwa media kartu kata berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan literasi membaca murid karena materi pembelajaran menjadi lebih dekat dengan lingkungan budaya murid.

Proses pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal yang diawali dengan mengamati gambar yang terdapat pada kartu, menyebutkan nama gambar, membaca suku kata dapat melatih keterampilan awal murid dalam membaca dengan media visual. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada murid untuk berlatih mengenali huruf, suku kata, dan kata secara berulang melalui aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media ini juga dapat membantu murid menambah ilmu terkait budaya lokal dengan menceritakan pengalamannya terkait gambar-gambar yang ada pada media kartu kata bergambar berbasis

budaya lokal. Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang interaktif sehingga murid memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Penelitian ini juga berhubungan dengan beberapa teori belajar salah satunya adalah teori kognitif oleh Jean Piaget yang menekankan murid membangun pengetahuan melalui proses aktif sesuai dengan tahap perkembangan kognitifnya. murid memasuki usia operasional konkret, di mana pada usia tersebut, murid mulai berfikir logis atau konkret untuk itu murid membutuhkan objek secara fisik seperti media kartu bergambar (Yunaili & Riyanto, 2021). Pada tahap operasional konkret murid belajar secara efektif melalui pengalaman konkret seperti penggunaan gambar dan simbol untuk memahami konsep abstrak seperti huruf, kata, dan kalimat sederhana. Berdasarkan hal tersebut, penerapan media visual berupa kartu kata bergambar berbasis budaya lokal dapat membantu pengalaman murid dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Belajar membaca menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal sejalan dengan cara berpikir murid kelas awal yang masih bergantung pada benda nyata dan visual. Hal ini terbukti dari hasil akhir kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal memperoleh hasil akhir yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena penggunaan media ini, murid dapat dengan lebih cepat memahami huruf, suku kata, kata maupun kalimat sederhana karena visualisasi dari media tersebut.

Media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun kekurangan dalam penelitian ini terdapat pada terbatasnya gambar dan kosakata yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta memerlukan waktu yang cukup lama agar keterampilan membaca murid dapat meningkat lebih optimal. Sedangkan kelebihanannya adalah media kartu kata dapat menambah kosakata baru murid, membantu murid aktif dalam belajar, mampu melatih murid mengucapkan kata dan kalimat dengan tepat sehingga terekam dalam memori jangka panjangnya karena ada unsur budaya lokal. Selain itu, murid juga dapat menambah pengetahuan terkait nilai nilai budaya lokal yang ada di daerahnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t-test, yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Selain itu, hasil uji N-Gain penelitian ini memperoleh nilai 0,57 dan termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan penggunaan

media kartu kata bergambar berbasis budaya lokal efektif terhadap keterampilan membaca permulaan murid kelas II SDN Gugus 5 Kecamatan Praya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Integrasi unsur budaya lokal ke dalam media pembelajaran menjadikan materi membaca lebih kontekstual, dekat dengan pengalaman sehari-hari murid, serta mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan budaya lokal dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang mendukung penguatan literasi dasar sekaligus menanamkan apresiasi terhadap budaya lokal sejak dini.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang membangun selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada stakeholder di SDN Bunsalak dan SDN Jago yang telah memfasilitasi dan membantu dalam studi lapangan.

Referensi

- Azizah, D., & Wicaksono, A. G. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Kartu Kata Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Mlale 1 Sragen. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 111-123.
- Della Agustin, W., & Damayanti, M. I. (2025). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Bermuatan Kearifan Lokal untuk Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas I Sd. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(4), 917-932.
- Dewi, K., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2020). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas Ii Sdn Beber Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Tahun Ajaran 2020/2021. *Progres Pendidikan*, 1(3), 251-262.
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Murid Kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423-428.
- Junanah, S., Safitri, N., Farhurauman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). Penerapan media visual untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 74-84.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan attensi belajar murid kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17-28.
- Komariyah, K. K. (2022). Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membaca Permulaan Bagi Murid Lamban Belajar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(9).
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada Murid sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439.
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal untuk Murid SD kelas rendah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-23.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang menghambat belajar membaca permulaan pada murid sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
- Muin, M. P. (2023). Metode penelitian kuantitatif. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Musaddat, S., Wahab, A. D. A., & Rachmayani, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Alphabet Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Kelompok B Di RA Nurul Huda NW Lembuak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 396-407.
- Nuraini, F., & Rigianti, H. A. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Murid Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Kata Bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244-259.
- Nuraini, S., & Tanzimah, T. (2022). Faktor-faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri 91 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 1540-1545.
- Pamuji, S. S., & Inung Setyami, S. S. (2021). Keterampilan berbahasa. Guepedia.
- Parta, I. M., Numertayasa, I. W., & Sueca, I. N. (2024). Penerapan Media Kartu Bergambar Pada Tema Pengalamanku Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Murid Kelas I SD Adi Widyalaya Suar Dwipa Giri Mekar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(2), 19-25.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1).
- Sahir, S. H. (2021). Metodologi penelitian. Penerbit KBM Indonesia.

- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104.
- Sugiarsih, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything And Read (DEAR) Pada Murid Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2), 157-168.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12.
- Wati, R., & Wardana, M. D. K. (2025). Picture Word Card Media in Early Grade Reading Achievement: Kartu Kata Gambar sebagai Media dalam Pencapaian Membaca pada Tingkat Awal. *Academia Open*, 10(1), 10-21070.
- Wero, L., Laksana, D. N. L., & Lawe, Y. U. (2021). Integrasi Konten dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada dalam Bahan Ajar Multilingual untuk Pembelajaran Murid Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 515-522.
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan Media Kartu Suku Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187-191.
- Yunaili, H., & Riyanto, R. (2021). Penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan daya ingat anak. *Diadik J. Ilm. Teknol. Pendidik*, 10(2), 221-233.